

GEDUNG ORKESTRA DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR FUTURISTIK

Muhammad Ali Akbar¹ Marwati²

Jurusan Arsitektur Fakultas Sains & Teknologi UIN-Alauddin Makassar

Abstrak— Musik Orkestra dapat menjadi warna baru bagi jenis musik yang ada khususnya di Makassar, sehingga memberikan pengetahuan dan pemahaman akan musik orkestra bagi masyarakat dan pecinta musik, sehingga perlunya wadah untuk pertunjukkan musik orkestra dan sarana edukasi bagi masyarakat di Makassar. Faktor lain yang mempengaruhi timbulnya gagasan untuk merencanakan gedung Orkestra ini karena untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap seni musik klasik yang perlu ditunjang dengan wadah pertunjukkan musik yang memadai dengan mempertimbangkan tata suara/akustik, tata panggung dan tata cahaya dalam perancangan, agar pesan yang diungkapkan penyaji seni dapat tertangkap dengan baik sehingga tercapai kualitas pertunjukkan yang optimal serta kepuasan bagi penikmatnya. Berdasarkan kondisi diatas menghasilkan suatu fenomena bahwa di Makassar membutuhkan sarana pewadahan aktifitas pengaktualisasian seni terutama untuk musik orkestra yang memiliki karakter yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman modern saat ini, sesuai dengan konsep futuristik yang sejalan dengan perkembangan teknologi dimana dengan semakin majunya teknologi yang diciptakan manusia maka keberadaan futuristik itu juga akan semakin berkembang. Futuristik ini merupakan upaya untuk menciptakan suatu masa depan yang lebih baik. Pemikiran akan futuristik itu sendiri jauh lebih kreatif dan inovatif kedepannya dan jauh lebih maju dari masanya, sehingga tercipta bangunan yang tidak hanya ramah lingkungan, akan tetapi tidak mengenyampingkan nilai-nilai estetikanya sehingga tercipta kesan yang nyaman dan aman.

Kata Kunci : Gedung Orkestra, Architecture Futuristik

Abstract—Orchestral music could be a new color for the type of music that exist, especially in Makassar, so as to provide knowledge and understanding of orchestral music for the community and lovers of music, so the need for container for orchestral music performances and educational tool for the public in Makassar. Another factor affecting the emergence of the idea to plan the building Orchestra is due to increase public interest in the art of classical music that needs to be supported with container musical performances are adequate considering the sound / acoustics, stage design and lighting in the design, so that the message expressed renderer art can be caught well in order to achieve optimum performance quality and satisfaction for the audience. Based on the above conditions produces a phenomenon that in Makassar requires a means lug activities pengaktualisasian art, especially for orchestral music that has a character in accordance with the development of science and technology in modern times, according to the futuristic concept in line with the development of technology which with the rapid advancement of technology then the existence of man-made futuristic it also will grow. Futuristic is an attempt to create a better future. Thought to be a futuristic itself far more creative and innovative in the future and far ahead of his time, so as to create a building that is not only environmentally friendly, but do not rule out the aesthetic values so as to create the impression of a comfortable and safe.

Key Word : House Orchestra, Futuristic architecture

¹ Alumni Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar 2015

² Dosen Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

Pada saat ini musik memang tidak mungkin lepas dari kehidupan kita sehari-hari, setiap saat kita selalu bersinggungan dengan musik, entah dimulai dari rumah, di jalan, di toko, bahkan hingga kembali ke rumah pun kita selalu ditemani dengan musik. Kenyataan di atas, menunjukkan bahwa musik semakin diterima bahkan dibutuhkan masyarakat sebagai hiburan agar pikiran yang terbebani oleh pekerjaan rutin sehari-hari dapat menjadi segar kembali.

Berkenaan dengan fungsi musik, menurut Alam P. Merriam memberikan contoh sepuluh fungsi musik, yang menurutnya telah dikaji oleh para pengkaji musik sampai dasawarsa 1960-an terutama dalam disiplin etnomusikologi, yaitu: (1) fungsi pengungkapan emosional, (2) fungsi penghayatan estetika, (3) fungsi hiburan, (4) fungsi komunikasi, (5) fungsi perlambangan, (6) fungsi reaksi jasmani, (7) fungsi pengesahan lembaga sosial dan upacara keagamaan, (8) fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial, (9) fungsi kesinambungan kebudayaan dan (10) fungsi pengintegrasian masyarakat (Merriam, 1964 ;219-226).

Perkembangan musik yang pesat di kota Makassar menumbuhkan berbagai jenis musik seperti musik rock, pop, dangdut, alternatif dan lain sebagainya. Akan tetapi untuk jenis musik seperti musik orkestra di kota Makassar sangat kurang peminatnya disebabkan karena pemahaman masyarakat tentang musik orkestra sangat minim atau tidak ada sama sekali. Kebanyakan musik orkestra itu hanya diminati oleh segelintir orang yang memang mengetahui dan memahami jenis musik ini.

Musik orkestra adalah kelompok musik instrumental yang terdiri dari banyak instrumen yang terdiri dari seksi gesek, seksi tiup kayu, seksi tiup logam, dan seksi pukul, yang dimainkan secara bersama-sama dengan membaca sebuah partitur atau naskah lagu yang sudah disiapkan terlebih dahulu yang dipimpin oleh seorang konduktor sebagai seorang pemimpin lagu. (Fuadi, 2004;144).

Musik Orkestra dapat menjadi warna baru bagi jenis musik yang ada khususnya di Makassar, sehingga memberikan pengetahuan dan pemahaman akan musik orkestra bagi masyarakat dan pecinta musik, sehingga perlunya wadah untuk pertunjukkan musik orkestra dan sarana edukasi bagi masyarakat di Makassar.

Faktor lain yang mempengaruhi timbulnya gagasan untuk merencanakan gedung Orkestra ini karena untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap seni musik klasik yang perlu ditunjang dengan wadah pertunjukkan musik yang memadai dengan mempertimbangkan tata suara/akustik, tata panggung dan tata cahaya dalam perancangan, agar pesan yang diungkapkan penyaji seni dapat tertangkap dengan baik sehingga tercapai kualitas pertunjukkan yang optimal serta kepuasan bagi penikmatnya.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya memperhatikan segi kenyamanan dalam sebuah perencanaan, sebab sangat berdampak positif terhadap masyarakat. Oleh karena itu perancangan gedung orkestra di Makassar dengan pendekatan arsitektur futuristik ini nantinya tidak hanya mengedepankan nilai-nilai estetikanya akan tetapi juga memperhatikan segi kenyamanan dan keamanannya.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merancang Gedung Orkestra yang rekreatif, edukatif dan nyaman yang memenuhi standar dan kriteria desain khususnya memenuhi standar tata akustik, tata panggung, dan sistem struktur pada gedung orkestra di Makassar dengan pendekatan arsitektur futuristik.

TUJUAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan rancangan desain gedung orkestra di Makassar yang berfungsi sebagai sarana pagelaran seni musik klasik dan wadah untuk 6 mempelajari seni musik klasik khususnya di kota Makassar dengan menerapkan tema arsitektur futuristik terhadap desain.

BATASAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini pembahasan dibatasi pada :

- a. Menentukan tapak yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan pagelaran seni musik klasik berdasarkan RTRW kota Makassar.
- b. Mengolah ruang luar tapak, vegetasi, zoning, kebisingan dalam dan luar tapak dan orientasi matahari terhadap bangunan
- c. Merancang penerapan pendekatan arsitektur futuristik terhadap bentuk dan fasade bangunan agar sesuai menjadi satu bentuk yang unik dan menarik.
- d. Mengatur kebutuhan ruang, besaran ruang, dan pengelompokkan ruang berdasarkan analisa pelaku kegiatan penggunaannya.
- e. Menentukan sistem akustik pada bangunan
- f. Mengolah penerapan sistem struktur dan konstruksi bangunan yang tepat serta sesuai dengan kondisi tapak dengan bangunan.
- g. Menerapkan penggunaan material-material bahan bangunan yang sesuai dengan bentuk dan tampilan bangunan.
- h. Mengatur utilitas-utilitas bangunan yang tepat guna mendukung kelengkapan fasilitas bagi kebutuhan pengguna bangunan.

METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu menguraikan, menjabarkan, dan menjelaskan tentang faktor-faktor yang dibutuhkan dalam perencanaan dan faktor yang menentukan desain. Berdasarkan hal tersebut, akan diakan pengumpulan data yang diperlukan kemudian dijabarkan dan dianalisa untuk menghasilkan kesimpulan, batasan dan anggapan yang akan digunakan sebagai dasar dari perencanaan dan perancangan gedung orkestra di Makassar dengan pendekatan arsitektur futuristik.

Data yang diperoleh berasal dari Data sekunder, yaitu studi literatur melalui buku, makalah, referensi, standar, internet dan sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan gedung orkestra dengan pendekatan arsitektur futuristik.

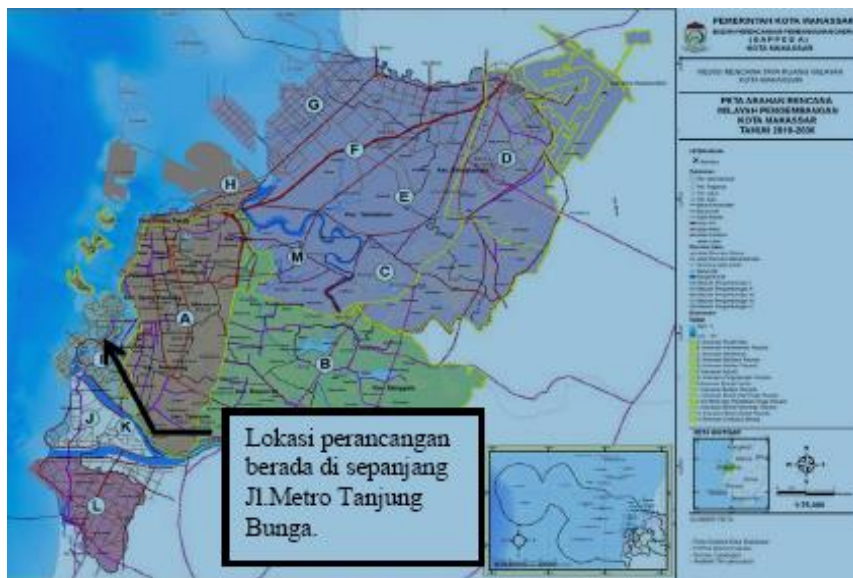
HASIL DESAIN

A. Lokasi perancangan

Mengacu pada peraturan menteri PU.No.29/PRT/M/2006, yaitu bangunan gedung harus diselenggarakan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam ketentuan tata ruang dan tata bangunan dari lokasi yang bersangkutan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Peruntukan lahan kota sesuai RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kota Makassar.
2. Kualitas lingkungan yang baik guna menunjang perancangan
3. Pencapaian yang mudah dari segi jarak, kualitas dan kuantitas jaringan transportasi menuju lokasi..

4. Ketersediaan jaringan utilitas kota.



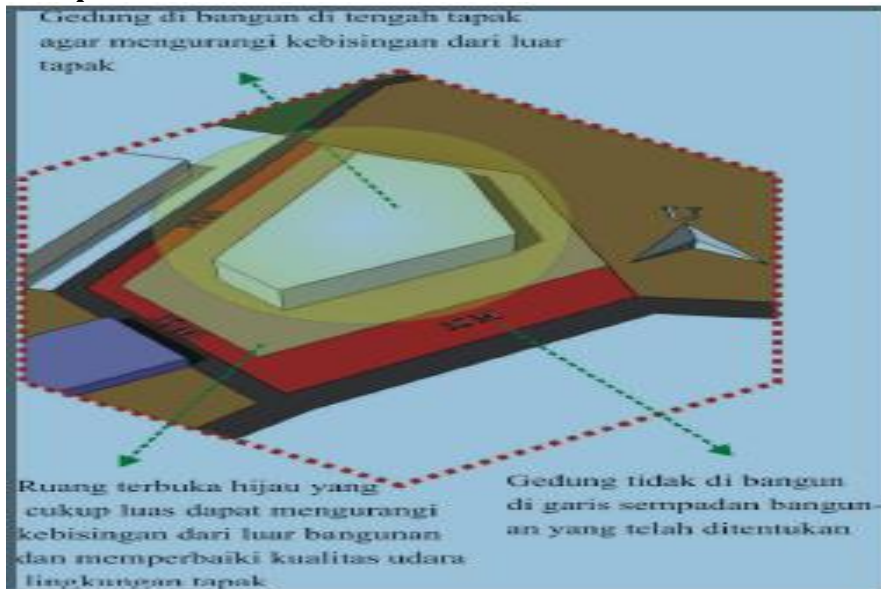
Gambar.1: Lokasi Perancangan di Wilsysh Pengembangan IV Kota Makassar
Sumber: RTRW Kota Makassar 2016



Gambar.2: Letak Lokasi Perencanaan Gedung Orkestra
Sumber: <http://www.googleearth.com>. diakses Tanggal 10 September 2014

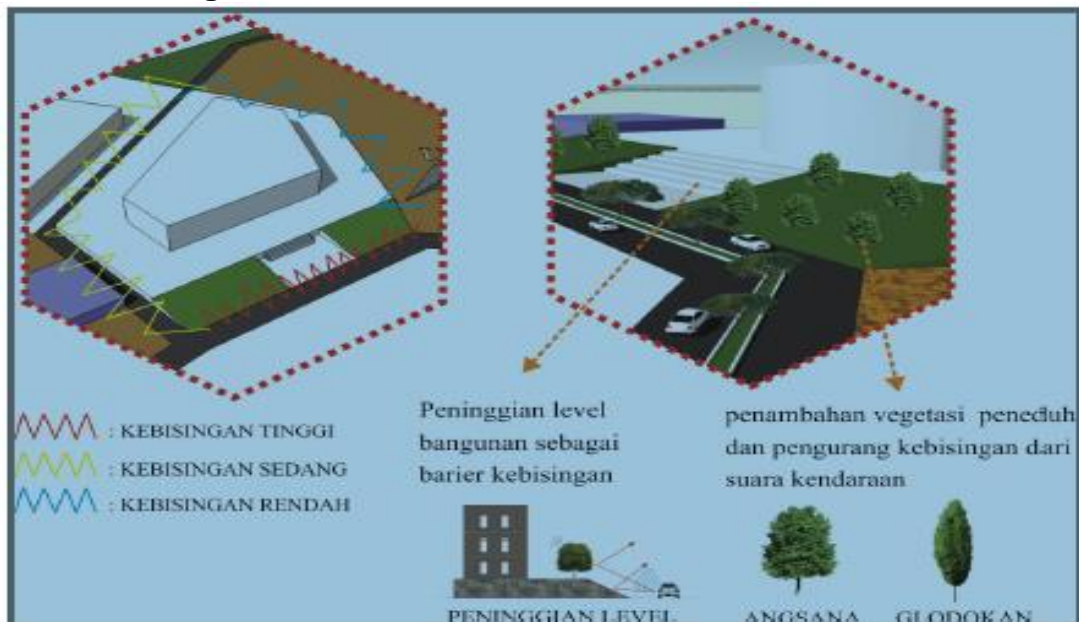
B. Konsep Tapak

1. Sempadan



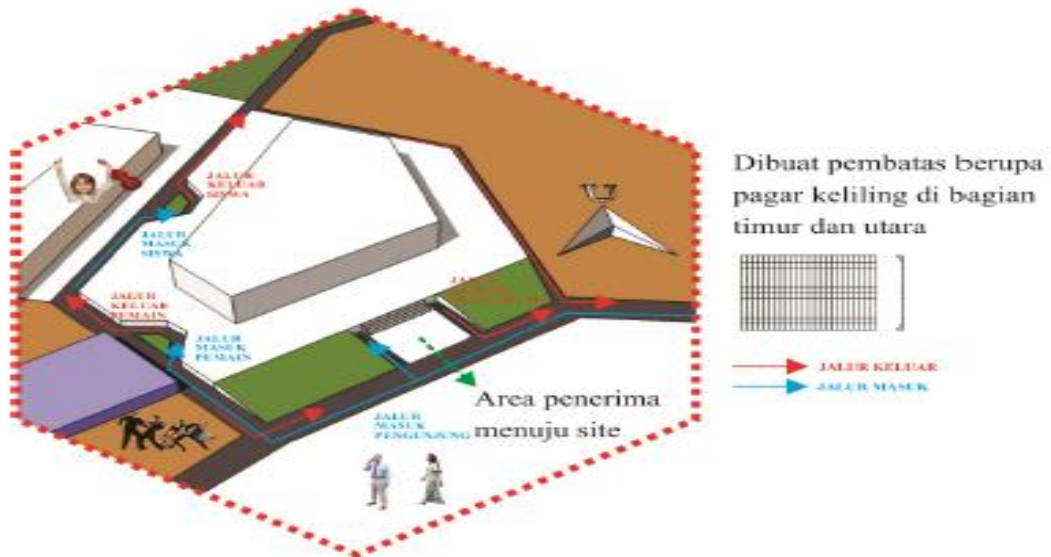
Gambar.3: Konsep Sempadan
Sumber: Olah Desain, 2015

2. Kebisingan



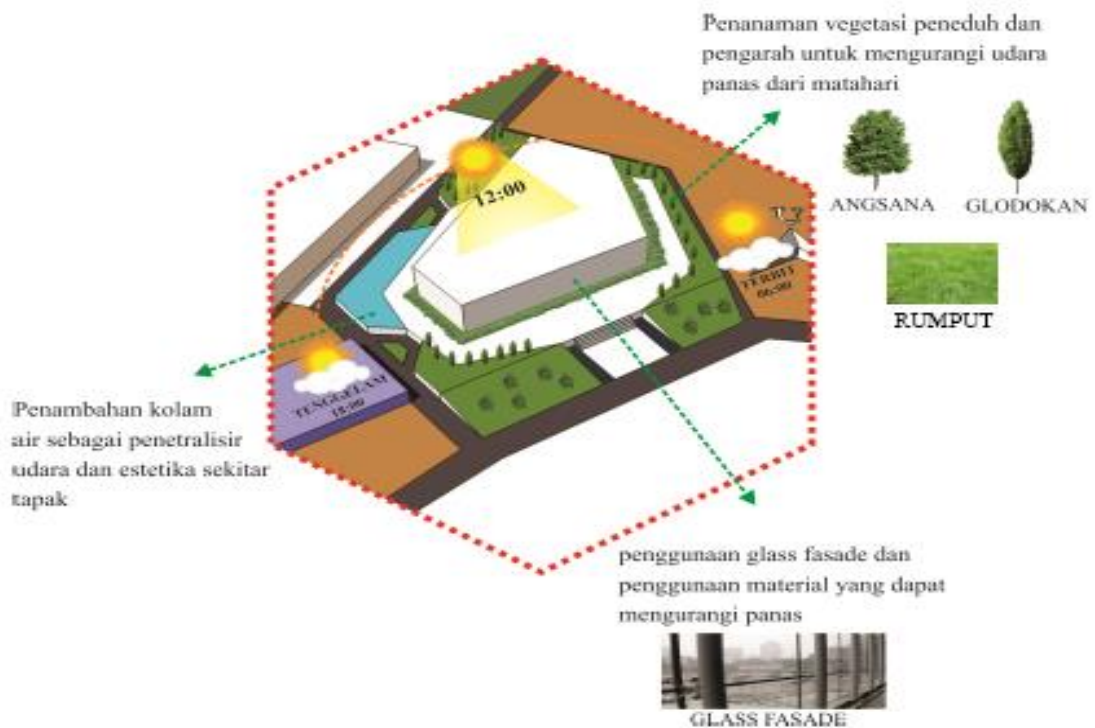
Gambar. 4: Konsep Kebisingan
Sumber: Olah Desain, 2015

3. View dan sirkulasi



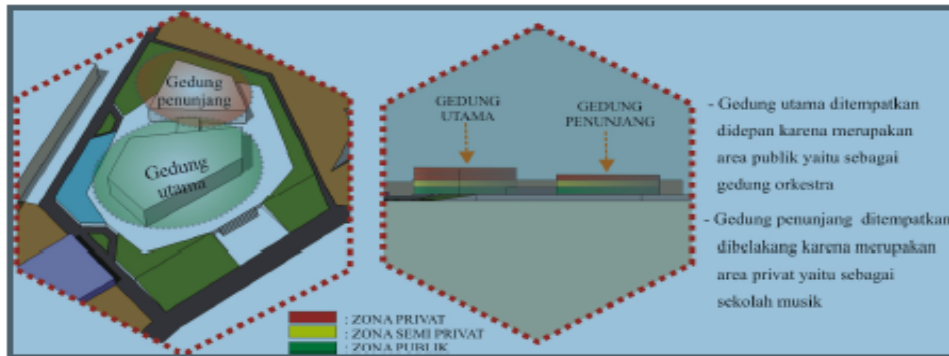
Gambar. 5: Konsep View
Sumber: Olah Desain, 2015

4. Orientasi Matahari



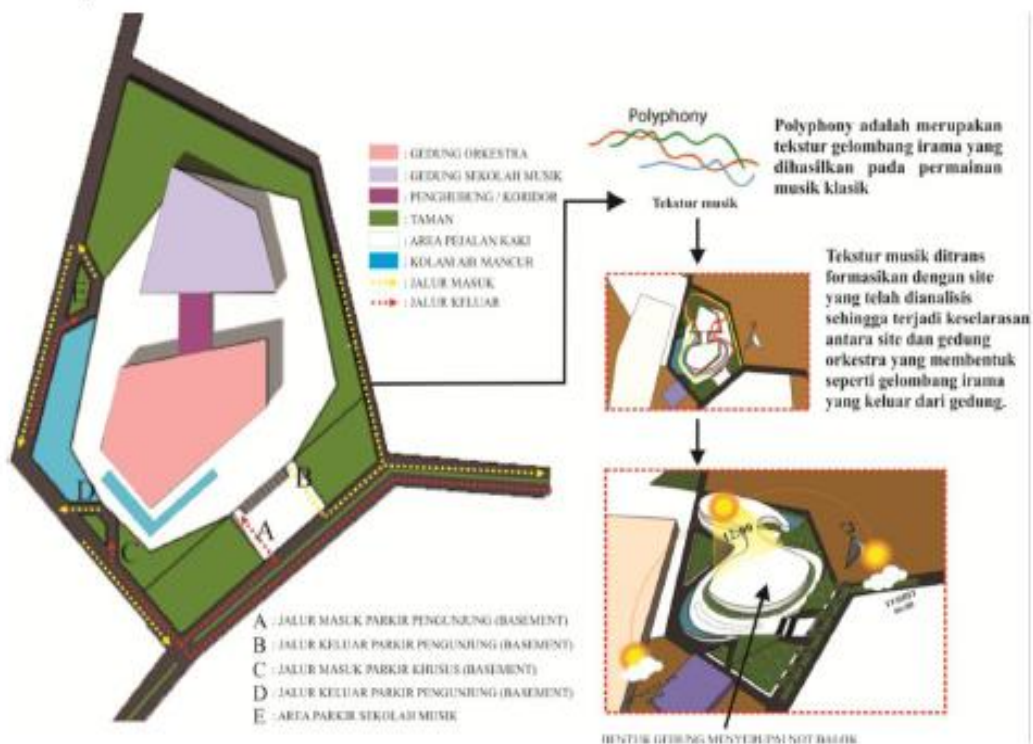
Gambar. 6: Konsep Orientasi Matahari
Sumber: Olah Desain, 2015

5. Penzoningan

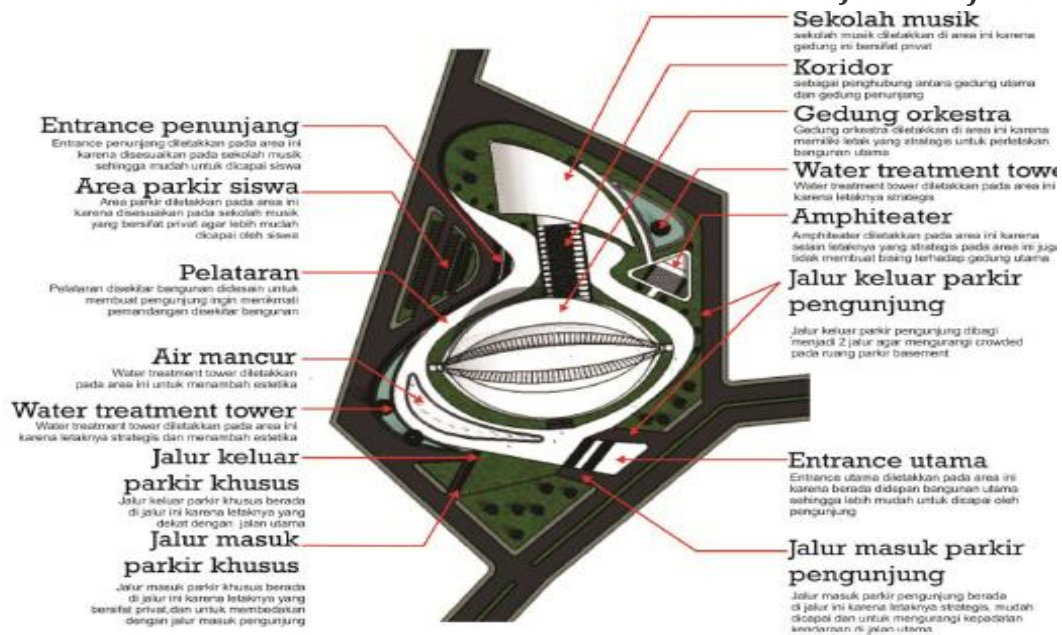


Gambar. 7: Konsep Perzoningan
Sumber: Olah Desain, 2015

6. Transformasi Tapak Futuristic



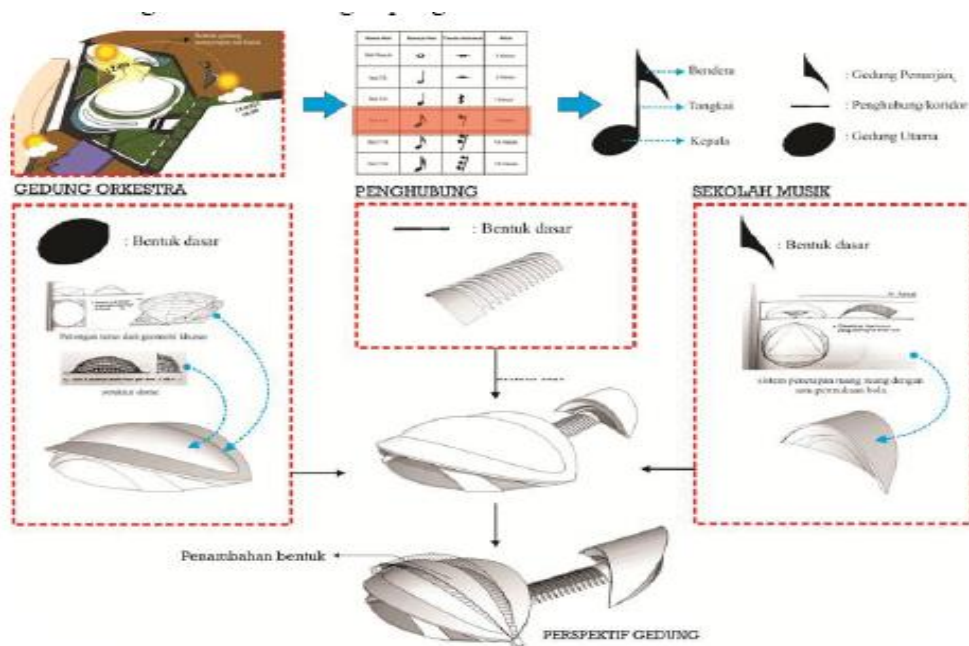
Gambar. 8: Transpormasi Tapak
Sumber: Olah Desain, 2015



Gambar. 9: Pengolahan Tapak
Sumber: Hasil Desain, 2015

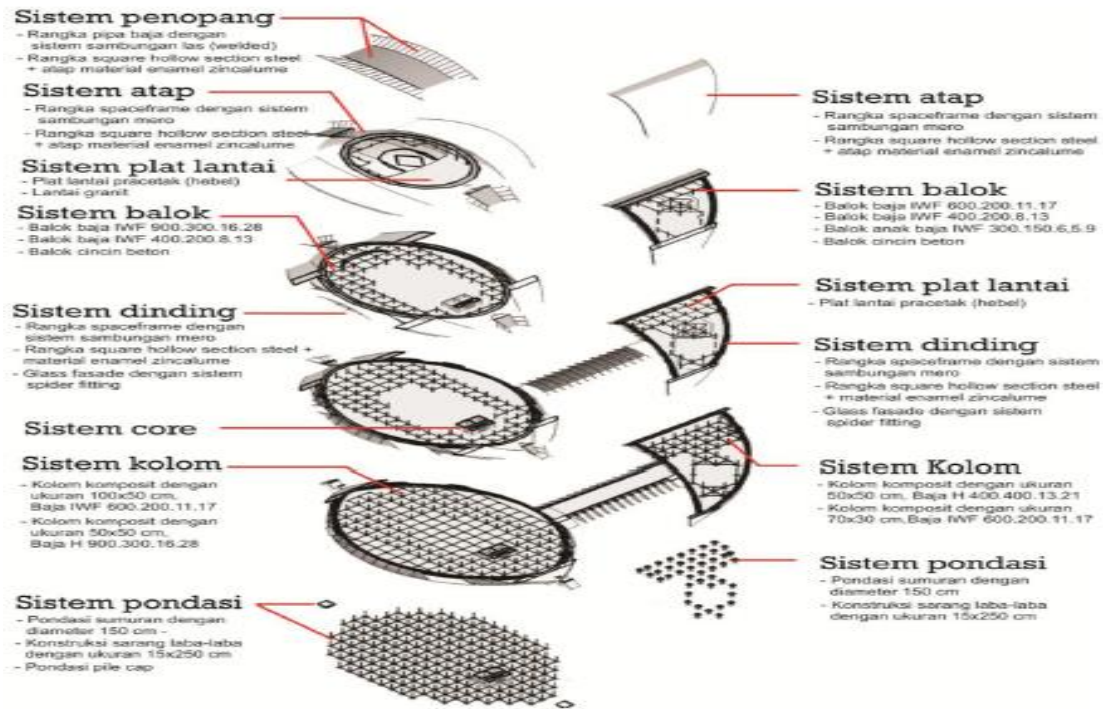
C. Konsep Transformasi Bentuk Futuristik

Bentuk gedung orkestra adalah pola dasar gabungan bentuk lingkaran dan segiempat dengan sedikit transformasi bentuk sehingga menyerupai not balok sebagai filosofinya.



Gambar. 10: Transpormasi Bentuk
Sumber: Olah Desain, 2015

A. Transformasi Struktur Futuristik



Gambar. 11: Transpormasi Struktur
Sumber: Olah Desain, 2015

B. Denah

